

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meskipun ide pengembangan kurikulum tetap berasal dari sekelompok ahli di tingkat nasional, namun penyusunan dan implementasi dokumen kurikulum dilakukan oleh para guru, kepala sekolah, dan bahkan komite sekolah dengan peran yang sama. (Sudin, 2014) Pengetahuan dan teknologi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia serta meningkatkan kompetensi para tenaga pendidik dalam menjalankan berbagai program pendidikan dan penelitian sesuai dengan tuntutan perkembangan pembangunan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan menerapkan kebijakan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan evaluasi. Setelah pandemi COVID-19, banyak sekolah aktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Metode yang berguna meningkatkan kualitas pendidikan adalah mengikuti perubahan yang terjadi pada kurikulum yang telah diperbarui.

Menyesuaikan proses pembelajaran dengan berbagai karakteristik yang dimiliki siswa merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh para pengajar. Ini terutama berlaku saat menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam. Proses ini melibatkan penyesuaian kurikulum, strategi pengajaran, metode penilaian, serta menciptakan lingkungan kelas yang sesuai dengan kebutuhan semua siswa. Konsep pembelajaran yang beragam ini memberikan pilihan yang berbeda kepada siswa dalam mengakses materi, mengolah informasi dan gagasan, serta menghasilkan produk pembelajaran yang mencerminkan sejauh mana pemahaman yang telah mereka capai. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu program pendidikan yang menempatkan fokus pada kepentingan siswa, di mana institusi pendidikan diberikan otonomi dalam merancang kurikulum.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah suatu model pembelajaran memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan solusi

terhadap masalah-masalah di sekitar melalui pendekatan lima aspek utama, yaitu potensi individu, pemberdayaan diri, peningkatan kemampuan, pemahaman diri, dan kontribusi sosial. Kurikulum Merdeka pada Program P5 mewakili sebuah kebijakan yang dianggap revolusioner dalam dunia pendidikan, dan tentunya akan mengakibatkan perubahan signifikan bagi para guru. Perubahan ini membawa tantangan bagi guru, termasuk di antaranya adalah kurangnya pengalaman dalam menghadapi hal baru dalam pembelajaran. Pengalaman pribadi para pengajar terkait konsep kemerdekaan belajar masih terbatas. Dalam upaya untuk mentransformasi proses pembelajaran, mungkin diperlukan waktu ekstra bagi guru untuk mempelajari kembali agar dapat beradaptasi dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. Selain itu, kompetensi yang memadai juga menjadi isu penting. Kurangnya pengalaman dalam menerapkan konsep kemerdekaan belajar juga memengaruhi kualitas dan keterampilan yang dimiliki oleh guru.

Sebagian guru bahkan menghadapi tantangan dalam memahami atau menggunakan keterampilan dasar yang diperlukan dalam pembelajaran era modernisasi, seperti penggunaan Microsoft Word, pembuatan bahan ajar yang menarik dan menghibur, serta keterampilan lainnya. Pelaksanaan kurikulum merdeka bertujuan utama menjadi arah pembelajaran masa depan yang difokuskan pada peningkatan mutu sumber daya manusia. Ini bukan hanya dijadikan solusi untuk menghadapi tantangan mendatang, melainkan juga menghadirkan pendekatan dan langkah inovatif dalam proses belajar-mengajar yang mendorong siswa menjadi lebih mandiri dalam berpikir, lebih kreatif dalam berkarya, serta lebih aktif dalam bertanya. Melalui program Merdeka Belajar, siswa didorong untuk mengambil peran lebih besar dalam pembelajaran, yang mengubah paradigma pembelajaran. Pada awalnya, pendekatan pembelajaran di Indonesia lebih cenderung guru-berpusat, namun kini beralih ke siswa-berpusat. Kurikulum merdeka mendorong untuk guru lebih siap dan kreatif dalam pembelajaran sehingga dapat menghasilkan data yang dapat di gunakan sebagai wawasan guru dalam menjalani proses ngajar mengajar, sehingga penulis mengambil

judul “Efektifitas Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa MAN 1 Kabupaten Bekasi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana projek penguatan P5 kurikulum merdeka terhadap pembentukan nilai - nilai nasionalisme siswa MAN 1 Kabupaten Bekasi ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat projek P5 kurikulum merdeka terhadap pembentukan nilai - nilai nasionalisme siswa MAN 1 Kabupaten Bekasi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui projek P5 kurikulum merdeka terhadap pembentukan nilai - nilai nasionalisme siswa MAN 1 Kabupaten Bekasi
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat projek P5 kurikulum merdeka terhadap pembentukan nilai - nilai nasionalisme siswa MAN 1 Kabupaten Bekasi

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang dipaparkan di atas, diharapkan peneliti ini dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan atau inspirasi penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik untuk penelitian sendiri ataupun penelitian lainnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya Projek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi Guru MAN 1 Kabupaten Bekasi sebagai bahan penambah motivasi guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MAN 1 Kabupaten Bekasi.

E. Definisi Oprasional

1. Efektifitas

Secara umum efektifitas usaha untuk mendapatkan suatu tujuan, sesuai hasil dan target, dalam penerapannya di sekolah MAN 1 Bekasi. Kurikulum merdeka ini diharapkan dapat diaplikasikan secara efektif dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka, sehingga program Kebekasian dapat efektif untuk siswa MAN 1 Bekasi. Serta implementasi yang nyata pada kehidupan sehari-hari sebagai pelajar Pancasila pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Karakter Nasionalisme

Di era globalisasi, identitas nasional menjadi fokus yang perlu diutamakan. Perkembangan pesat globalisasi berdampak pada terkikisnya nilai-nilai kebangsaan. Generasi muda cenderung lebih mengagumi budaya luar daripada budaya nasional mereka sendiri. Di MAN 1 Bekasi, fenomena ini dapat diamati melalui sikap anak-anak yang lebih membanggakan penggunaan produk dari luar daripada produk dalam negeri. Sebagai alat transmisi pembelajaran, hal ini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa di MAN 1 Bekasi. Dalam konteks pengenalan nilai-nilai nasionalisme di era globalisasi, tanggung jawab ini juga terletak pada lembaga formal yaitu sekolah. Karena pembelajaran nilai-nilai kebangsaan bersifat konseptual, penting untuk memiliki kapabilitas dalam menerapkan kurikulum. Tanpa hal ini, kurikulum kehilangan relevansinya sebagai alat pembelajaran. Tanpa kurikulum, proses

pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum merupakan pembaruan pada inisiatif penguatan identitas Pemuda Pancasila di MAN 1 Bekasi.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Bekasi, salah satu pendekatannya adalah melalui pelaksanaan Kegiatan Proyek yang termasuk di dalamnya adalah Kegiatan P5. Kegiatan P5 ini merupakan suatu proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar dalam konteks Pancasila. Pelaksanaan Kegiatan P5 mengikuti dua tahapan, yaitu tahap konseptual dan tahap kontekstual. Melalui Kegiatan P5 ini, siswa diberikan kebebasan dalam belajar dengan format yang lebih formal, namun dengan struktur pembelajaran yang lebih fleksibel. MAN 1 Bekasi dapat menyesuaikan jadwal pembelajaran sehingga siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih aktif, karena mereka langsung terlibat dengan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah memperkuat berbagai nilai yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan kegiatan P5 adalah bagian dari implementasi pendekatan pembelajaran terdiferensiasi, yang melibatkan penyesuaian materi pelajaran dengan minat dan preferensi belajar, serta kesiapan siswa, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Selain itu, pendekatan ini juga membantu mengidentifikasi potensi dan minat khusus yang dimiliki oleh siswa terhadap bidang tertentu. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting sebagai fasilitator. Dengan merancang Program Kebekasian yang diadopsi oleh MAN 1 Bekasi, tujuannya adalah untuk memberikan siswa wadah untuk memupuk nilai nasionalisme, dengan harapan bahwa pendekatan ini akan efektif dalam memfasilitasi proses belajar-mengajar yang sesuai dengan program P5 dalam kurikulum merdeka..